

Seni Hias Bangunan Bersejarah Masjid Lompoe Urwatul Wudska Maros

Nunung Dewi Alfirah^{1*} Fadhilah Aliyyah Rasyid^{2*} Wasilah^{3*}

Teknik Arsitektur UIN Alauddin, Indonesia

e-mail: nunungdewialfirah1515@gmail.com¹, fadhilahaliyyah58@gmail.com², wasilah@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak_ Berbagai situs bersejarah bangunan masjid peninggalan perkembangan awal budaya Islam di Maros mengindikasikan adanya seni hias. Salah satu peninggalan tersebut adalah Masjid Lompoe Urwatul Wudska. Penelitian ini membahas perwujudan estetis keragaman seni hias (ornamen) masjid bersejarah tersebut melalui pendekatan ikonografi untuk mengetahui makna dari perwujudan estetis keragaman seni hias (ornamen) masjid Lompoe Urwatul Wudska. Hasil dari penelitian ini, seni hias(ornamen) yang terdapat pada Masjid Lompoe Urwatul Wudska berada pada bagian pintu, mimbar, bedug, dan kolom. Dimana setiap seni hias (ornamen) ini menyimpan nilai-nilai budaya dan berbagai makna yang membedakannya dengan masjid yang lain. Adapun makna ornamen tersebut sebagai berikut: (1) pintu yang memiliki ornament kaligrafi 20 doa suci yang dimaknakan sebagai simbol doa untuk masuk ke pintu ka'bah yang berada di tanah suci, (2) mimbar yang memiliki nenas yang dimaknakan sebagai filosofi kehidupan dan keagamaan, (3) bedug yang memiliki ornamen dibagian penopang bedug diartikan bahwa bedug ini berasal dari Sulawesi Selatan dengan ciri khas ukiran ornamen suku bugis-makassar, (4) kolom yang dimaknakan sebagai jumlah sahabat nabi yaitu empat, (5) railing pembatas teras masjid yang menggunakan ornamen klasik yang banyak terdapat di rumah tradisional di Indonesia.

Kata kunci: Seni Hias; Ornamen; Masjid Lompoe Urwatul Wudska; Ikonografi

Abstract_ Various historic sites of mosque buildings inherited from the early development of Islamic culture in Maros indicate the existence of decorative arts. One of these relics is the Lompoe Urwatul Wudska Mosque. This study discusses the aesthetic manifestation of the diversity of ornamental art (ornament) of the historic mosque through an iconographic approach to find out the meaning of the aesthetic embodiment of the ornamental diversity of the Lompoe Mosque Urwatul Wudska. The results of this study, ornamental art (ornaments) found in the Lompoe Urwatul Wudska Mosque are in the door, pulpit, drum, and column. Where each ornamental art (ornament) holds cultural values and various meanings that distinguish it from other mosques. The meaning of the ornament is as follows: (1) a door that has 20 calligraphy ornaments which are interpreted as a prayer symbol to enter the Ka'bah door in the holy land, (2) a pulpit that has pineapple which is interpreted as a philosophy of life and religion, (3) a drum that has ornament in the support of the drum is interpreted that this drum comes from South Sulawesi with the characteristic of Bugis-Makassar tribal ornament carving, (4) columns that are interpreted as the number of companions of the Prophet, namely four, (5) mosque terrace barrier railing that uses classic ornaments that are widely available in traditional homes in Indonesia.

Keywords : Decorative Art; Ornament; Lompoe Urwatul Wudska Mosque; Iconography

¹ UIN Alauddin Makassar

² UIN Alauddin Makassar

³ UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Perwujudan budaya fisik (*artifact*) peninggalan sejarah awal perkembangan budaya Islam di nusantara utamanya berupa seni bangunan dalam berbagai variasinya. Bangunan makam (batu nisan), bangunan tempat peribadatan (masjid), dan bangunan istana (kesultanan) merupakan unsur penting dalam perkembangan seni bangunan Islam di nusantara. Seni bangunan bukan sekadar pernyataan bentuk atau struktur semata, namun juga berperan sebagai institusi budaya, pencerminan sistem nilai dan sosial dari suatu konsep dan gagasan yang identik dengan corak kehidupan masyarakat pendukungnya.

Masjid Lompoe Urwatul Wudska adalah salah satu masjid tertua di Maros yang dibangun di jalan Poros Maros-Soppeng, Turikale, Kelurahan Boribellaya, Kabupaten Maros. Keragaman dan keunikan seni hias (ornamen) Masjid Lompoe Urwatul Wudska Maros yang diyakini didirikan oleh Raja Karaeng Turikale ke-IV H Andi Sanrima Dg Parukka yang bergelar Syech Abdul Qadir Jaelani pada tahun 1854 ini menjadi salah satu fenomena tersendiri. Sebagai perwujudan budaya fisik, seni hias Masjid Lompoe Urwatul Wudska menyimpan nilai-nilai budaya dan berbagai makna sehingga sangat menarik dan bermakna untuk dikaji secara mendalam. Berdasarkan karakteristik objek kajian tersebut maka digunakan pendekatan ikonografi.

Ikonografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu kata *aekon* yang berarti gambar dan *graphe* yang berarti tulisan, jadi ikonografi adalah metode interpretasi yang muncul dari sintesis analisis (psnofsky,1995 : 32).

Karena fokus ikonografi adalah pembahasan makna dari pokok pembahasan karya seni rupa, maka masjid yaitu merupakan salah satu bentuk karya seni rupa islam secara menyeluruh menjadi objek yang akan kami teliti. Ikonografi digunakan untuk mengungkapkan makna dari elemen-elemen visual pada bagian arsitektur dan interior termasuk ornamen yang berada di dalam masjid Lompoe Urwatul Wudska. Biasanya ornamen yang digunakan adalah berupa tulisan kaligrafi yang ditunjukkan sebagai simbol dan ikon. Pemberian berbagai jenis dan bentuk ornamen tentu memiliki maksud dan tujuan oleh perancang atau arsitek. Ikonografi digunakan sebagai metode penafsiran yang diharapkan mampu menyajikan apa yang ingin disampaikan dari perwujudan estetis seni hias (ornamen) masjid Lompoe Urwatul Wudska.

Berdasarkan pada tinjauan sementara yang kami lakukan pada masjid Lompoe Urwatul Wudska belum banyak ditemukan penelitian mengenai masjid ini, terutama yang membahas mengenai seni hias bangunan masjid Lompoe Urwatul Wudska. Melalui kajian secara ikonografis yang diyakini cukup memiliki sangkut paut untuk mengungkapkan makna perwujudan estetis seni hias (ornamen) pada bangunan Masjid Lompoe Urwatul Wudska ini dapat dipertanggung jawabkan oleh kami. Maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat pada penelitian yang kami lakukan yaitu apa makna dari perwujudan estetis seni hias (ornamen) yang terdapat pada Masjid Lompoe Urwatul Wudska. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui makna dari perwujudan estetis seni hias (ornamen) yang terdapat pada Masjid Lompoe Urwatul Wudska.

METODE

Metode yang akan kami gunakan dalam proses penelitian seni hias bangunan bersejarah Masjid Urwatul Wudska adalah metode kualitatif dengan pendekatan utama yaitu ikonografi dari

Erwin Panofsky. Menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ikonografis (Panofsky, 1955) ini mencakupi ranah deskripsi *preiconographical*, analisis *iconographical*, dan interpretasi ikonologis. Dalam menjelaskan makna, ikon visual dapat dipahami sebagai unsur-unsur suatu perbentukan, dan dapat dibaca sebagai realitas sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Seni Hias (Ornamen)

Istilah ornamen berasal dari kata "*ornare*" (Latin) yang berarti hias, hiasan, atau menghiasi. Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan (Gustami, 1980). Sementara itu, Sunaryo (2009: 3) menegaskan bahwa ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Kehadiran ornamen berfungsi utama untuk memperindah benda yang dihias tersebut (Marwati & Zulkarnaen, 2015). Sebagai karya seni, ornamen berarti hiasan yang bersifat indah. Oleh karena itu, seni ornamen memiliki fungsi menghiasi suatu benda atau barang sehingga menjadikan benda atau barang itu tampak lebih atau bernilai indah, berharga, dan bermakna.

Ornamen merupakan wujud aplikasi dari pola hias, sedangkan pola hias (*pattern*) merupakan sebaran atau pengulangan motif (corak, ragam) hias tertentu. Pemakaian ornamen dimaksudkan untuk mendukung atau meningkatkan kualitas dan nilai estetis suatu benda atau karya manusia. Dalam *Encyclopedia of World Art*, ornamen diartikan sebagai motif dan tema yang dipakai pada benda seni, bangunan, atau permukaan apa saja, tetapi tidak memiliki fungsi struktural dan guna pakai, dalam pengertian bahwa ornamen itu dipakai semata-mata untuk hiasan, namun dalam tradisi seni hias Islam, ornamen dipandang bukan sekadar tambahan pada permukaan karya sebagai hiasan, tetapi memiliki makna yang lebih mendalam.

Al-Faruqi dan Lamy Lois al-Faruqi (1992: 406) menjelaskan bahwa ornamentasi Islam memiliki fungsi nonfisik (makna) yang berfungsi mengingatkan keesaan dan keabsolutan Tuhan (*tawhid*), transfigurasi bahan, transfigurasi struktur, dan makna keindahan (estetis). Ornamentasi merupakan konkretisasi secara esensial nilai estetis muslim untuk menciptakan suasana dan kondisi kesadaran terhadap transendensi ilahiah, dan menjadi inti dari penegasan spiritual dan kreasi artistik muslim dengan lingkungannya. Ornamen bergaya Islam menekankan pada tampilan yang bersifat abstraksi dan denaturalisasi. Sifat itu berkaitan dengan persoalan media dan teknik (trasfigurasi) penyajian yang mampu menjauhkan konsentrasi keduniawian, tetapi membawa perenungan kepada nilai tawhid. Transfigurasi struktur dimaknai bahwa ornamen difungsikan sebagai pelapisan terhadap rincian konstruksi dan struktur karya. Makna estetis yang bersifat personal, hanya menjadi salah satu bagian saja dari keseluruhan makna ornamentasi islami. Dalam perkembangannya ornamentasi Islam mengalami keragaman karena pengaruh selera etnik, ras, dan budaya regional.

Sunaryo (2009: 4-7) menjelaskan bahwa kehadiran ornamen tidak semata-mata mengisi bagian kosong suatu benda atau karya, tetapi memiliki fungsi tertentu, yakni (1) fungsi murni

estetis, (2) fungsi simbolis, dan (3) fungsi teknis konstruksi. Fungsi estetis merupakan fungsi ornamen untuk memperindah penampilan benda yang dihiasi sehingga menjadi karya seni. Fungsi yang demikian tampak pada produk benda kerajinan atau kriya. Fungsi estetis ini kadang melebihi fungsi praktis benda atau produk dimaksud. Fungsi simbolis ornamen pada umumnya diterapkan pada produk-produk benda upacara atau benda-benda pusaka yang bersifat keagamaan atau kepercayaan. Dalam perkembangannya, fungsi simbolis ornamen ini semakin kehilangan maknanya. Fungsi teknis konstruksi ornamen berperan secara struktural untuk menyangga, menopang, menghubungkan atau memperkokoh konstruksi. Fungsi ornamen yang demikian banyak dijumpai pada karya seni bangunan (arsitektur).

B. Seni Hias (Ornamen) Masjid Lompoe Urwatul Wudska

Pembahasan dalam penelitian ini elemen seni hias (Ornamen) masjid dibagi atas (1) pintu, (2) mimbar, (3) bedug, (4) kolom, dan (5) railing masjid yang menarik untuk diteliti satu sama lainnya yang akan dituangkan dalam penelitian ini.

1. Pintu

Ornamen pada Masjid Lompoe Urwatul Wudska terdapat pada pintu masjid yang berjumlah 11 buah, terbuat dari kayu Jepara. Memiliki ornamen indah berupa ukiran kaligrafi Al-Quran yang berbeda disetiap pintu. Ukiran kaligrafi disemua pintu bertuliskan 20 doa suci untuk masuk ke pintu kabah yang berada di tanah suci, salah satunya :

اللَّهُمَّ زِدْ هَذَا الْبَيْتَ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا وَتَكْرِيمًا وَمَهَابَةً وَزِدْ مَنْ شَرَفَهُ وَكَرَّمَهُ مِمَّنْ حَجَّهٗ وَاعْتَمَرَهُ تَشْرِيفًا وَتَكْرِيمًا وَتَعْظِيمًا وَبِرًّا

Terjemahannya :

“Ya Allah, tambahkan lah kemuliaan, kehormatan, keagungan dan kehebatan pada Baitullah ini dan tambahkanlah pula pada orang-orang yang memuliakan, menghormati dan mengagungkannya diantara mereka yang berhaji atau yang berumroh padanya dengan kemuliaan, kehormatan, kebesaran dan kebaikan”.

Ada 9 tarekat diseluruh dunia, yakni :

- a. Tarekat *al-Idrisiyyah* : cabang dari Tarekat al-Khâdhirîyah daerah ‘Ashir
- b. Tarekat *al-Adhamiyyah* : dinisbatkan pada Syaikh Ibrahim bin Adham
- c. Tarekat *al-Isma’iliyyah* : Tarekat daerah Qordofah
- d. Tarekat *al-Isyrâqîyyah* : mengikuti Tarekat Suhrawardiyah al-Halbî, nama lengkapnya Syihabuddin Yahya bin Habsyi bin Amirqi as-SuhRAwardi al-îsyrâqîyyah dijuluki as-Suhrâwardi al-Maqtul.
- e. Tarekat *al-Asrafiyyah* : cabang dari tarekat Syadziliyah di turki (Abdullah ar-Rumi)
- f. Tarekat *al-I’ti basyiyyah* : cabang dari tarekat Khalwatiyah
- g. Tarekat *ightisyâsiyyah* : cabang dari tarekat Kubrâwiyah di Khurosan
- h. Tarekat *Akbariyyah* : Tarekat Hâtimiyyah
- i. Tarekat *‘Amirul Ghunyah* : cabang Hâtimiyyah dari Tarekat Idrisiyyah



Gambar 1. Jenis Pintu Masjid
 Sumber : Survey Lapangan 2019

Pintu Masjid Lompoe Urwatul Wudska terbuat dari kayu jepara dengan ukiran kaligrafi Arab yang terdapat disetiap daun pintu, selain itu keunikan lain dari seni hias masjid ini

tedapat pada kaligrafi *taauz* dan *basmalah* yang terdapat pada dua daun pintu masjid lompo urwatul wudska.

Detail ukiran dapat dilihat pada gambar berikut.

- a. Detail kaligrafi doa pada daun pintu masjid.



Gambar 2. Detail kaligrafi doa
Sumber : Survey Lapangan 2019

- b. Detail *Taauz* dan *Basmalah* pada daun pintu masjid.



Gambar 3. Detail taauz dan basmalah
Sumber : Survey Lapangan 2019

- c. Detail *lafaz* nama Allah SWT, dan Nabi Muhammad pada daun pintu yang terbuat dari kaca.



Gambar 4. Detail lafaz nama Allah SWT
Sumber : Survey Lapangan 2019

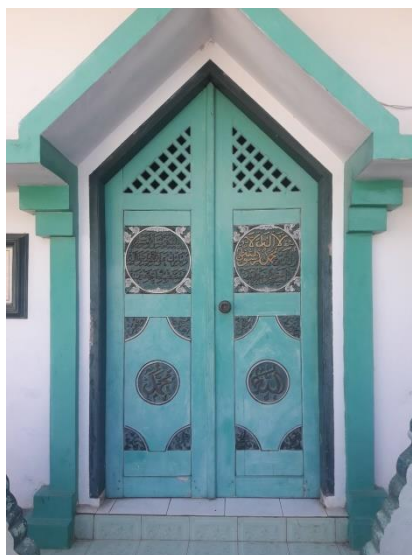
Selain ke 11 pintu yang memiliki ukiran pada masjid lompoe urwatul wudska juga memiliki pintu dengan model lain yang memiliki ciri khas seperti model pintu pada bangunan bangunan peninggalan Belanda, pintu tersebut berwarna hijau dan putih yang terdapat pada bagian paling luar bangunan masjid.

Pintu ini merupakan pintu pertama yang harus dilewati sebelum memasuki pintu yang dibuat berasal jepara, jumlah pintu tersebut yakni 12 buah,5 di bagian utara, 2 pada bagian timur dan 5 di bagian Selatan. Bentuk pintu yang memiliki bukaan juga memaksimalkan udara masuk ke dalam masjid, selain itu fasade masjid juga mengikuti pada bentuk pintu.



Gambar 5. Pintu masjid
Sumber: data pribadi

Adapun pintu yang terdapat pada makam yang terdapat di sebelah masjid juga memiliki ukiran seperti pada pintu jepara masjid tetapi material yang dipakai berbeda hanya dari kayu biasa dan diberikan ukiran kaligrafi. Tinggi pintu ini hanya setinggi 170 cm.

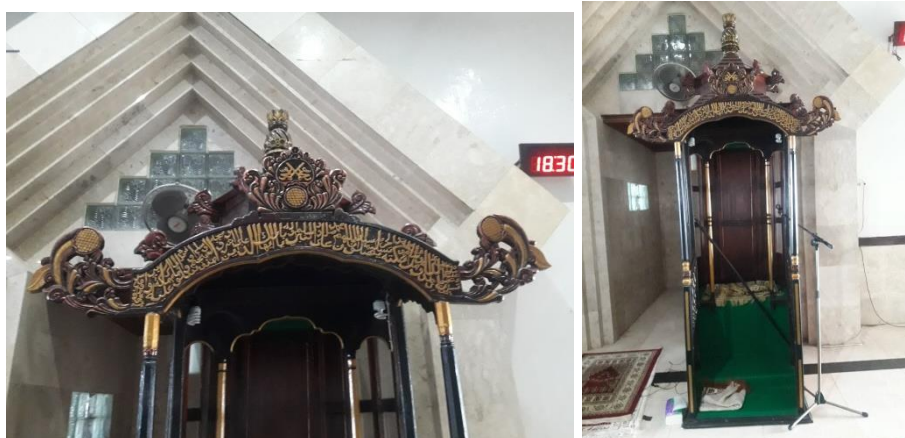


Gambar 7. Pintu makam
Sumber: data pribadi

2. Mimbar

Mimbar pada masjid Lompoe Urwatul Wudska memiliki keunikan yakni terdapat ukiran kaligrafi dan terdapat bentuk nenas pada mimbarnya yang dimana buah nenas itu memiliki arti mampu menetralkan racun, berdaun berduri tapi tidak saling menusuk, dan rasanya manis, di

yakini sarat dengan makna dan filosofi kehidupan dan keagamaan. Tinggi mimbar tersebut yaitu sekitar 2 meter.



Gambar 8. Mimbar
Sumber: data pribadi

3. Bedug

Bedug yang terdapat pada masjid Lompoe Urwatul Wudska ini diletakkan di teras masjid. Kayu bedug ini memiliki jenis asam atau cempa. Bedug ini merupakan salah satu benda peninggalan tertua yang berada di masjid tersebut. Bedug ini digunakan sebagai pertanda bahwa shalat fardhu telah tiba sebelum adzan dikumandangkan. Bunyi bedug yang berbunyi “*deng....deng....deng...*” memiliki arti bahwa masjid masih muat. Pada bedug di masjid ini terdapat ornamen penyusun struktur yang bercirikan ornamen bugis-makassar seperti pada rumah tradisionalnya, dapat ditemukan pula pada sambungan balok induk dan kolom pada rumah panggung.



Gambar 9. Bedug
Sumber: data pribadi

4. Kolom

Kolom tersebut terletak di tengah dalam bangunan. Selain sebagai penyangga, kolom tersebut juga memiliki arti sebagai 4 sahabat nabi yaitu Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.



Gambar 10. Kolom
Sumber: data pribadi

5. Railing masjid



Gambar 11. Railing
Sumber: data pribadi

Railing masjid mengandung ornamen klasik yang banyak terdapat di rumah tradisional di Indonesia tetapi bedanya pada masjid urwatul wudska terbuat dari beton pracetak

KESIMPULAN

Masjid Lompoe Urwatul Wudska memiliki keragaman dan keunikan seni hias yang terdapat di dalam bangunannya. Setiap seni hias (ornamen) menyimpan nilai-nilai budaya dan berbagai makna yang berbeda dari masjid yang lain sebagai ciri khasnya sendiri serta tidak pernah pudar oleh zaman. Adapun makna ornamen tersebut sebagai berikut: (1) pintu yang memiliki ornament kaligrafi 20 doa suci yang dimaknakan sebagai simbol doa untuk masuk ke pintu ka'bah yang berada di tanah suci, (2) mimbar yang memiliki nenas yang dimaknakan sebagai filosofi kehidupan dan keagamaan, (3) bedug yang memiliki ornamen dibagian penopang bedug diartikan bahwa bedug ini berasal dari Sulawesi Selatan dengan ciri khas ukiran ornamen suku bugis-makassar, (4) kolom yang dimaknakan sebagai jumlah sahabat nabi yaitu 4, (5) railing pembatas teras masjid yang menggunakan ornamen klasik yang banyak terdapat di rumah tradisional di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, Ismai'l R. dan Lamyia Lois-al-Faruqi. 1992. *The Cultural Atlas of Islam*, alih Bahasa Malaysia: Othman, Ridzuan, et al. 1992. *Atlas Budaya Islam*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Gustami, Sp. (1980). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta:ASRI.
- Marwati, & Zulkarnaen. (2015). Redesain Kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa. *Nature : National Academic Journal of Architecture*, 2(2), 135–146. <https://doi.org/10.24252/nature.v2i2a6>
- Panofsky. (1995). *Meaning in the Visual Arts*. Chicago: University of Chicago Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Press.
- <http://www.nu.or.id/post/read/93672/doa-ketika-melihat-kabah> , diakses 4 Juli 2019(6:58 AM)